

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU AUTOBIOGRAFI *HAPPY LITTLE SOUL* KARYA RETNO HENING PALUPI

Qurrata A'yunin, Ninuk Lustyantie, Shafruddin Tadjuddin
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
qurrataayunin_pb16s2@mahasiswa.unj.ac.id

Abstract: *The problem in this research is how the value of character education contained in the autobiography book of Happy Little Soul. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this paper showed that there are 16 types of character education values, there are religious value, honest value, tolerance value, discipline value, hard work value, creative value, self-value, curiosity value, love value of the country, achievement value, friendship/communicative value, peace loving value, reading value, social caring value, responsibility value, and unyielding value.*

Keywords: *Value; Character Education; Autobiography Book*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Autobiografi *Happy Little Soul*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dalam tulisan ini menunjukkan bahwa terdapat 16 jenis nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cintai damai, nilai gemar membaca, nilai peduli sosial/peduli sesama, nilai tanggung jawab, dan terakhir nilai pantang menyerah.

Kata Kunci: *Buku Autobiografi; Nilai; Pendidikan Karakter*

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v5i2.7584>

Pendahuluan

Pengajaran sastra pada dasarnya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa serta dapat menjadi sarana dalam proses penanaman nilai karakter bagi siswa di sekolah. Siswa harus terlibat langsung dalam proses pengajaran sastra agar mendapatkan pengalaman yang diketahui dan dirasakan langsung yang berupa gagasan-gagasan, emosi, keindahan, dan keunikan dalam karya sastra. Suatu karya sastra yang bernilai bagi pembacanya adalah sebuah karya yang memiliki manfaat dalam menafsirkan masalah-masalah dalam dunia nyata.

Realita yang ada di masyarakat dituangkan dalam beberapa karya seperti cerita, puisi, maupun bentuk karya sastra lainnya. Karya sastra inilah yang mendorong munculnya kepedulian, keterbukaan, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa. Pendidikan sastra memegang peranan penting dalam mengolah pola pikir masyarakat. Salah satu jenis karya sastra adalah autobiografi.

Autobiografi adalah tulisan sejenis biografi, tetapi ditulis langsung oleh tokohnya sendiri. Selain itu autobiografi juga bisa ditulis oleh orang lain tapi berdasarkan atas penuturan dan sepengetahuan tokoh yang bersangkutan.¹ Autobiografi menceritakan hal yang telah, sedang, dan akan dihadapi penulis. Autobiografi juga mengungkap perkembangan kesehatan, pendidikan, dan keluarga penulis.

Sebuah autobiografi banyak mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai pendidikan karakter. Mulyasa menjelaskan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.² Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupannya, sehingga menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan pemahaman tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹Ipnu Rinto Nugroho, *Menjadi Penulis Kreatif* (Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa, 2017), h.87.

²E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.3.

Yaumi juga mengatakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.³ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa antara karakter dan moralitas sulit untuk dipisahkan. Sulit dipungkiri bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitasnya, baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki.

Kusnaedi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat tumbuh dalam menjalani kehidupan sebagai individu yang bebas dan terkait dengan lingkungan sosial dan alam.⁴ Pendidikan karakter bertujuan membentuk insan paripurna. Apabila setiap insan menjadi insan paripurna, maka karakter kebangsaan akan muncul dan kuat pada Negara tersebut.

Beberapa ahli merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter, yakni Kurniawan mengatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Delapan belas nilai untuk pendidikan karakter ini dapat ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan kebutuhan.⁵

Naim juga mengklasifikasikan nilai-nilai pembangun karakter ke dalam 18 bagian, yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Pantang Menyerah, (17) Peduli

³Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: PT. Gramedia Group, 2014), h.7.

⁴Kusnaedi, *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Panduan Untuk Guru dan Orang Tua* (Bekasi: Duta Media Tama, 2013), h.17.

⁵Syamsul Kurniawan, *PENDIDIKAN KARAKTER:Konsepsi &Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hh. 39-42.

Lingkungan dan (18) Peduli sesama.⁶ Berdasarkan uraian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berupaya meramu pendapat tersebut dan merumuskan dalam 19 nilai karakter, yaitu (1) relegius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cintai damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial/peduli sesama, (18) tanggung jawab, dan (19) pantang menyerah.

Saat ini banyak sekali permasalahan di negeri ini yang menyangkut dengan nilai karakter anak bangsa, mulai dari sisi petinggi negara yang gencar melakukan korupsi, ketidakadilan hukum bagi rakyat-rakyat miskin, teror yang kerap dilakukan, bahkan pelajar yang melakukan aksi bully. Semua menyadari bahwa bangsa kita telah jauh menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa dan agama, sehingga perlu adanya upaya membentengi generasi kita dari kerusakan moral dan karakter. Salah satunya dengan peningkatan karakter bangsa melalui pendidikan karakter yang telah disepakati sangat penting untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai kasus yang terjadi akhir-akhir ini. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan Nasional menyampaikan bahwa pendidikan karakter ini menjadi program unggulan pemerintah tahun 2010 hingga 2015.⁷

Pendidikan karakter juga dapat dimulai dari rumah sendiri. Sering sekali pendidikan karakter di rumah terabaikan dan salah dalam menerapkan pendidikan karakter. Ada keluarga yang menerapkan pendidikan secara otoriter terhadap anaknya, bahkan sering terjadi kekerasan dan melakukan tekanan, sehingga berdampak pada psikologis anak. Di sisi lain ada orang tua yang membiarkan anak berkembang secara bebas tanpa bimbingan dan arahan, sehingga menjadikan anak tidak terarah mengikuti kehendaknya dan lingkungannya. Akibatnya tidak sedikit anak yang terbawa teman-temannya ke arah negatif.

Berangkat dari masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter. Fokus penelitian ini adalah “Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Autobiografi *Happy Little Soul* Karya Retno Hening”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Autobiografi *Happy Little Soul* Karya Retno Hening Palupi. Alasan pemilihan fokus penelitian ini karena selama ini nilai

⁶Ngainun Naim, *Character Building. Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pengembangan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.123-207.

⁷Ngainun Naim, *Character Building. Optimalisasi Peran Pendidikan...*, h.19.

pendidikan karakter banyak ditinjau dari segi pendidikan formal seperti sekolah dan juga dari karya sastra fiksi seperti novel, puisi, roman dan sebagainya.

Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Rafika Bayu Kusumandari Istyarini dengan judul "Character Education Development Model-based E-Learning and Multiple Intelegency in Childhood in Central Java",⁸ Winda Dewi Pusvita "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata",⁹ Marleny L easa dan John Rafafy Batlolona "*Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang"¹⁰ juga penelitian dari Yulia Fitriana, Atmazaki, Harris Effendi Thahar yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra"¹¹ dan Khidmatul Mamluah "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel".¹²

Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis temukan. Perbedaan tersebut dari segi objek penelitiannya yaitu berupa karya sastra fiksi dan instansi formal sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan karya sastra nonfiksi yaitu buku autobiografi. Pemilihan buku autobiografi ini agar menjadi contoh nyata bagi pembaca karena kisah yang dihadirkan dalam buku tersebut merupakan kisah sebenarnya bukan cerita rekaan dari pengarang. Diharapkan pembaca dapat mengambil contoh teladan dalam menerapkan pendidikan karakter pada diri sendiri maupun orang terdekat.

Selanjutnya, pemilihan buku *Happy Little Soul* tersebut karena di dalamnya banyak terdapat nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku *Happy Little Soul* karya Retno

⁸Rafika Bayu Kusumandari Istyarini "Character Education Development Model-based E-Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java"Global Journal of Computer Science and Technology (H) Volume XV Issue III Version I, 2015.

⁹Winda Dewi Pusvita "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata" Jurnal LEKSEMA, Vol.2 No 1, Januari-Juni 2017.

¹⁰Marleny Leasa dan John Rafafy Batlolona "*Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smkn 13 Kota Malang"Jurnal Pendidikan Karakter, tahun VII, Nomer 1, April 2017.

¹¹Yulia Fitriana *et al*, "Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra"Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 1, Februari 2013.

¹²Khidmatul Mamluah "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Novel" DIALEKTIKA: jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, 4(1), 2017.

Hening tersebut merupakan salah satu buku *Best Seller* dan terfavorit di tahun 2017. Dalam waktu kurang dari sebulan, buku tersebut sudah dicetak sebanyak 5 kali. Buku tersebut merangkum cerita-cerita Retno Hening dari mulai menikah hingga memiliki seorang putri dengan merincikan cara ia mengasuh dengan cara mencintai, menghargai, dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Peneliti dapat memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Happy Little Soul* karya Retno Hening sehingga dapat menjadikan pengalaman yang menarik bagi pembaca. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dalam menanamkan pendidikan karakter dari pengalaman baik yang patut diteladani oleh pembaca.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode analisis isi. Bahtiar dan Arwinarto mengatakan metodologi kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungan dengan konteks keberadaannya.¹³ Data dari penelitian ini adalah kutipan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku autobiografi *Happy Little Soul* karya Retno Hening. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku autobiografi *Happy Little Soul* karya Retno Hening. Buku ini dicetak tahun 2017 dan diterbitkan oleh Gagas Media. Buku ini terdiri dari 11 bagian dengan ketebalan halaman 194 halaman. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam analisis data, yakni: (1) membaca dan memahami isi cerita dalam buku autobiografi *Happy Little Soul*, (2) mencatat dan melakukan klasifikasi dengan menggolongkan ke dalam nilai-nilai pendidikan karakter, dan (3) menarik kesimpulan.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu terdapat 16 nilai pendidikan karakter dari 19 nilai yang ada dengan 262 kutipan. Nilai tersebut adalah nilai relegius dengan 19 kutipan, nilai jujur dengan 5 kutipan, nilai toleransi dengan

¹³Ahmad Bahtia dan Arwinarto, *Metode Penelitian Sastra* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h.16.

¹⁴ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), h. 114-116.

6 kutipan, nilai disiplin dengan 15 kutipan, nilai kerja keras dengan 2 kutipan, nilai kreatif dengan 16 kutipan, nilai mandiri dengan 9 kutipan, nilai rasa ingin tahu dengan 6 kutipan, nilai cinta tanah air dengan 1 kutipan, nilai menghargai prestasi dengan 14 kutipan, nilai bersahabat/komunikatif dengan 82 kutipan, nilai cinta damai dengan 15 kutipan, nilai gemar membaca dengan 26 kutipan, nilai peduli sosial/pedulikan sesama dengan 25 kutipan, nilai tanggung jawab dengan 16 kutipan, dan terakhir nilai pantang menyerah dengan 5 kutipan. Pada bagian ini dipaparkan hasil dari temuan dalam penelitian. Temuan yang dipaparkan adalah kutipan yang diambil dari hasil pengumpulan data yaitu bagian data yang dianggap mewakili.

Relegius

Relegius dalam hal ini adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kutipannya adalah sebagai berikut.

*Selama hamil, saya mencoba untuk memperbaiki diri dan menjaga anak yang saya kandung dengan membacakan Alquran dan artinya.*¹⁵

*Selain itu, saya juga membacakan surat Luqman yang di dalamnya ada nasihat-nasihat baik Luqman kepada anaknya, tentang tidak menyekutukan Allah, kesabaran, serta kebaikan dan keburukan.*¹⁶

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa ibu Retno Hening ini telah menanamkan sikap melaksanakan ajaran agamanya bahkan saat Kirana masih di dalam kandungan. Beliau membiasakan Kirana mendengarkan ayat suci Alquran saat masa kehamilannya. Tidak hanya itu beliau juga menyampaikan nasihat-nasihat yang baik sesuai agama yang dianutnya melalui bacaan ayat suci Alquran.

Jujur

Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Selain itu, jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

¹⁵ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul* (Jakarta: Gagas Media, 2017), h.8.

¹⁶ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul...*, h.8.

sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kutipan nilai jujur dalam temuan ini adalah sebagai berikut.

Terkadang, ketika membacakan buku dalam bahasa Inggris, ada kosa kata yang saya tidak tahu artinya. Saya lantas meraih ponsel dan bilang, “sebentar, nak. Ibuk nggak tahu ini artinya. Ibuk cari dulu, ya.”

Saya dan suami punya kesepakatan, ketika menjanjikan sesuatu ke Kirana harus ditepati. Tidak boleh ada janji-janji palsu atau php. Tidak ada iming-iming kosong¹⁷.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Retno Hening menanamkan perilaku jujur kepada Kirana dengan memberikan contoh dari dirinya sendiri. Beliau tidak malu untuk jujur kepada Kirana bahwa beliau belum tahu artinya. Selain itu, Retno Hening beserta suami selalu menepati sesuatu hal yang telah mereka janjikan. Dalam hal ini beliau mengupayakan dirinya beserta suami agar menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataannya oleh Kirana. Melalui cara ini beliau menanamkan kepada Kirana bahwa kita harus menepati janji yang telah kita ucapkan dengan memiliki perilaku yang jujur.

Toleransi

Toleransi dalam pendidikan karakter ini merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam kehidupan yang memiliki keberagaman tinggi, toleransi merupakan sikap yang sangat penting. Kutipan nilai toleransi dalam temuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ketika dia menunjukkan ketertarikannya, saya membelinya. Ketika tidak tertarik, saya memilihkan mainan lain.¹⁸

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Retno Hening menghargai pendapat Kirana. Dalam membelikannya mainan pun Retno Hening sangat mempertimbangkan pendapat dari Kirana. Pada proses ini beliau menanamkan nilai toleransi dengan menghargai pendapat anaknya sehingga diharapkan Kirana juga dapat menjadi anak yang bisa menghargai pendapat orang lain.

¹⁷ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul...*, h.86.

¹⁸ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul...*, h.85.

Disiplin

Disiplin dalam hal ini merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berikut ini adalah kutipan nilai pendidikan karakter disiplin dari hasil temuan penelitian.

“Bye bye, Coklat. Byeccc cokelaaaat.” Lalu, dia dengan senang hati mengembalikan coklatnya.¹⁹ (hlm 50)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Retno Hening sedang menanamkan sikap disiplin kepada Kirana. Terlihat bahwa ia meminta agar Kirana mengembalikan coklat yang telah ia pegang. Retno Hening melarang kirana memakan coklat karena ia memiliki alergi terhadap kandungan coklat. Ia mengajarkan Kirana bahwa Kirana harus patuh terhadap peraturan.

Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Berikut ini adalah kutipan nilai kerja keras dari hasil temuan penelitian.

Lalu, saya memancingnya agar mau bergerak maju dalam posisi tengkurap. Saya meletakkan mainan yang menarik di depannya dengan jarak yang tidak bisa dia jangkau sehingga ia berusaha meraihnya. Lalu, ia mulai bergerak maju pelan-pelan, sampai dia hampir bisa meraih mainan di depannya. Ketika sudah dekat saya jauhkan lagi mainannya, sampai akhirnya dia bisa meraihnya.²⁰

Pada kutipan di atas dapat terlihat bahwa Rento Hening menanamkan nilai kerja keras sejak Kirana masih bayi. Ia mengajarkan Kirana merangkak dengan cara meletakkan mainan menarik di hadapannya, dengan begitu Kirana akan bersungguh-sungguh untuk berusaha mendapatkan mainannya.

¹⁹ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*....., h.50

²⁰ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*....., h.119.

Kreatif

Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Kreatif itu merupakan sikap dan perilaku untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kutipan nilai kreatif dalam hasil temuan ini adalah sebagai berikut.

Saya juga membuat media untuk dia bermain seperti papan flannel. Saya membuatnya sendiri dengan menggunakan kain flannel ukuran lumayan besar yang ditempel di dinding.²¹

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Retno Hening menanamkan nilai kreatif kepada Kirana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di rumah dijadikan sebagai alat untuk membuat mainannya sendiri. Dengan begitu dapat merangsang kekreatifan Kirana.

Mandiri

Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kutipan nilai mandiri adalah sebagai berikut.

*Seringnya, saya memberikan kain lap bersih dan meminta dia mengelap-
ngelap sesuatu, sementara saya mengerjakan kegiatan berberes rumah sesegera
mungkin, sambil tetap mengobrol dengan Kirana.²²*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Retno Hening mengajarkan Kirana sikap mandiri agar dapat mengerjakan sesuatu tanpa harus selalu ditemani oleh ibunya. Tujuannya agar Kirana dapat bermain sendiri tanpa harus terus bergantung kepada ibunya.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Kutipan nilai rasa ingin tahu adalah sebagai berikut.

²¹ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*....., h.25.

²² Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*....., h. 59.

*Di usia ini, saya mulai menanyakan banyak hal juga kepadanya, tentang sebab akibat, mengapa bisa begini, mengapa bisa begitu.*²³

Dalam memancing rasa ingin tahu kepada Kirana, Retno Hening sering menanyakan beberapa hal saat sedang membacakan buku untuk Kirana. Seperti yang terlihat pada kutipan di atas, selain membacakan buku beliau juga menanyakan tentang sebab-akibat, mengapa bisa begini dan mengapa bisa begitu.

Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Kutipan nilai cinta tanah air adalah sebagai berikut.

*Kalau bukunya dalam bahasa Inggris, biasanya saya artikan ke bahasa Indonesia.*²⁴

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Retno Hening dalam berkomunikasi dengan Kirana tetap mempertahankan bahasa Indonesia meskipun beliau menetap di Oman. Membacakan Kirana buku pun, beliau menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu. Pada proses ini beliau menunjukkan penghargaan tinggi terhadap bahasanya.

Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Kutipan nilai menghargai prestasi adalah sebagai berikut.

Seperti ketika Kirana bisa berputar-putar. "lihat, Buk, Kirana bisa gini..." atau, ketika dia bisa menggambar kucing yang tidak berbentuk kucing sama sekali. "Buk, ini Kirana bisa gambar cat...." Meskipun apa yang dilakukan tidak

²³ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*....., h. 80.

²⁴ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*....., h.77.

*sempurna, dia sudah berusaha melakukannya dan bangga dengan apa yang dia lakukan. Menghargainya adalah respon terbaik yang bisa saya lakukan.*²⁵

Pada kutipan di atas terlihat Retno Hening sangat menghargai prestasi Kirana. Meskipun gambar Kirana belum terlihat jelas, tetapi beliau tetap memuji Kirana atas usaha yang telah Kirana lakukan. Kutipan lainnya adalah sebagai berikut.

*“Buk, Kirana bisa loncat kaki satu...,” kata Kirana dengan binar mata yang, seperti biasa, sulit saya abaikan. “Wah, Kirana Hebat! Ibuk susah kalau mau kaya gitu,” balas saya sambil tersenyum.*²⁶

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa betapa besar penghargaan yang diberikan Retno Hening kepada Kirana atas prestasi yang bisa ia capai. Bagi anak kecil melompat dengan satu kaki adalah pencapaian yang besar, Retno Hening menyadari hal tersebut dan tidak segan merendahkan dirinya agar anaknya merasa bangga dapat melakukan sesuatu yang sulit baginya. Sikap tersebut adalah bentuk menghargai prestasi yang ia tunjukkan kepada Kirana.

Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain merupakan bagian dari nilai bersahabat/komunikatif. Berikut adalah kutipan nilai bersahabat/komunikatif.

*Dengan terus berbicara dan merespons suara yang Kirana buat, saya juga membangun hubungan yang semakin dekat dengannya.*²⁷

Sikap Retno Hening dengan merespon setiap suara yang Kirana keluarkan dari bayi meskipun hanya sebuah tangisan adalah cara untuk menanamkan nilai bersahabat dan komunikatif. Kutipan lainnya adalah sebagai berikut.

*Saya mencoba mencari solusi soal ini. Sebelum tidur, saya bilang mau menceritakan dia sesuatu. Saya bercerita tentang cerita yang saya karang sendiri. Tentang gajah dan temannya yang tidak mau meminjamkan mainan.*²⁸

Pada kutipan di atas menggambarkan cara Retno Hening mengajarkan kepada Kirana cara bersahabat bersama temannya. Di saat Kirana bermain

²⁵ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*....., h. 66.

²⁶ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*....., h. 66.

²⁷ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*...., h. 34.

²⁸ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*...., h.106.

bersama teman, ia harus belajar cara berbagi. Retno Hening mengajarkan Kirana melalui menceritakan dongeng yang ia karang sendiri sebagai pengantar Kirana tidur.

Cintai Damai

Cintai damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Berikut adalah kutipan nilai cinta damai dari hasil temuan penelitian.

“Nak, Ibuk kangen Ibunya Ibuk... sedih jadinya”. Biasanya Kirana merespons dengan mendekati saya dan “ngepuk-puk” badan saya sambil memasang senyum semanis mungkin di wajahnya, lalu bilang, “Kan, ada Kirana.”²⁹

Pada kutipan di atas terlihat bahwa proses penanaman nilai cinta damai dengan cara menyampaikan isi hatinya kepada Kirana. Dengan begitu timbul rasa cinta damai dalam diri kirana. Ia berusaha membuat Ibunya merasa senang akan kehadiran dirinya.

Gemar Membaca

Manusia berkarakter adalah manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan. Ada banyak cara mendapatkan pengetahuan, salah satunya dengan kegiatan membaca. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berikut adalah kutipan dalam proses penanaman nilai gemar membaca.

Saya mulai mengenalkan buku kepada Kirana sejak dia berusia enam bulan. Buku yang saya beri adalah buku yang terbuat dari kain sehingga tidak berbahaya untuknya.³⁰

Membacakan buku untuk Kirana saya lakukan bertahap dan berubah caranya seiring bertambahnya usia Kirana.³¹

²⁹ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*. . . ., h. 40.

³⁰ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*. . . ., h. 37.

³¹ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*. . . ., h. 75.

Sejak umur 6 bulan Kirana sudah dikenalkan dengan buku. Sikap tersebut merupakan proses penanaman nilai gemar membaca kepada Kirana. Selain itu, beliau sangat memperhatikan tahapan dalam membacakan buku untuk Kirana sesuai dengan usianya. Cara tersebut ia lakukan agar Kirana merasa tertarik dengan bahan bacaannya, sehingga menumbuhkan rasa gemar membaca dalam diri Kirana.

Peduli Sosial/Peduli Sesama

Peduli sosial/peduli sesama merupakan sikap tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kutipan dalam temuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Ketika melihat orang yang sedang bekerja di luar rumah di bawah terik matahari, katakan dengan ekspresi sedih, “Nak, Lihat itu. Kasihan, ya, Om yang kerja siang-siang, panas-panas”.*³²

Kutipan di atas menunjukkan cara Retno Hening dalam mengajarkan Kirana untuk peduli terhadap orang lain. Retno mengajak Kirana untuk menyaksikan pekerja yang sedang bekerja di luar ruangan dan di bawah terik matahari. Sambil menyaksikan orang tersebut, beliau menunjukkan rasa empatinya dengan tujuan agar Kirana dapat peduli terhadap orang lain.

Tanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berikut adalah kutipan dari nilai tanggung jawab.

*Memintanya untuk melakukan sesuatu. Misalnya, “Nak, tolong buangkan sampah ke tempat sampah, yaa.” Lalu, mengucapkan terima kasih ketika dia sudah melakukannya.*³³

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Retno Hening mengajarkan sikap tanggung jawab kepada Kirana dengan memintanya membuang sampah pada tempatnya. Kutipan lainnya adalah sebagai berikut.

³² Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*....., h.47.

³³ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*....., h.39.

*Ketika usianya, di bawah satu tahun dia main dengan mainyannya, saya meminta tolong untuk mengembalikan mainannya ke tempatnya.*³⁴

Berdasarkan kutipan di atas nilai tanggung jawab sudah ditanamkan sejak usia Kirana di bawah satu tahun. Kirana sudah diajarkan untuk mengembalikan mainan yang telah ia mainkan ke tempatnya. Dengan begitu, Kirana akan mengerti dengan tanggung jawabnya setelah usai bermain.

Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap semangat untuk terus berusaha menemukan hal baru yang bermanfaat mesti telah gagal berulang kali. Berikut adalah kutipan nilai pantang menyerah.

*Ketika misalnya saya yang sibuk hanya menanggapi tanpa melihat ke arah “ayam goreng” yang dibawakannya, dia tidak lantas diam, dia berusaha lebih bersemangat lagi untuk menarik perhatian.*³⁵

Pada kutipan di atas terlihat jelas sikap Kirana yang pantang menyerah dalam menarik perhatian Ibuknya. Ia masih terus mencoba agar ibunya dapat tertarik dengan yang ia kerjakan.

Penutup

Buku autobiografi *Happy Little Soul* yang ditulis oleh Retno Hening Palupi ini banyak sekali mengandung nilai karakter yang dapat diteladani dan dijadikan contoh untuk penanaman nilai karakter pada diri sendiri maupun orang lain. Buku autobiografi ini merupakan buku yang mengisahkan seorang ibu rumah tangga dengan cara ia mendidik dan mengasuh putrinya sehingga menjadikan putrinya memiliki sosok yang berkarakter baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 19 jenis nilai karakter terdapat 16 nilai dalam penelitian ini yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cintai damai, nilai

³⁴ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*., h.49.

³⁵ Retno Hening Palupi, *Happy Little Soul*., h. 53.

gemar membaca, nilai peduli sosial/peduli sesama, nilai tanggung jawab, dan terakhir nilai pantang menyerah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penanaman nilai pendidikan karakter bagi diri sendiri, peserta didik maupun membangun pendidikan karakter dalam rumah sendiri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis terutama dalam bidang karya sastra nonfiksi.

Daftar Pustaka

- Bahtiar, Ahmad dan Arwinarto, *Metode Penelitian Sastra*. Tangerang: Pustaka Mandiri. 2013.
- Dewi Pusvita, Winda. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Ayah Karya* Andrea Hirata”. *Jurnal LEKSEMA*, Vol.2 No 1, Januari-Juni. h: 51-63. 2017.
- Fitrina, Yulia *et al.*. “Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Novel *Laskar Pelangi Karya* Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 1*. h: 64-79. 2013.
- Istyarini, Rafika Bayu Kusumandari. “Character Education Development Model-based E-Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java”. *Global Journal of Computer Science and Technology (H) Volume XV Issue III Version I*. h. 25-34. 2015.
- Kurniawan, Syamsul. *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Kusnaedi. *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Panduan Untuk Guru dan Orang Tua*.Bekasi: Duta Media Tama. 2013.
- Leasa, Marleny dan John Rafafy Batlolona. “*Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smkn 13 Kota Malang”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun VII, Nomer 1, April. h: 26-33. 2017.
- Mamluah, Khidmatul. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Novel” *DIALEKTIKA: jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 4(1). h: 116-145. 2017.
- Naim, Ngainun. *Character Building. Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Penguatan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Qurrata A'yunin, Ninuk Lustyantie, Shafruddin Tadjuddin

Nugroho, Ipnu Rinto. *Menjadi Penulis Kreatif*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa. 2017.

Palupi, Retno Hening. *Happy Little Soul*. Jakarta: Gagas Media. 2017.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta. PT Gramedia Group. 2014.